

***THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE, OBJECTIVITY, INTEGRITY, AND
DIGITAL COMPETENCE ON AUDIT QUALITY AT PUBLIC ACCOUNTING
FIRMS IN MEDAN CITY***

**PENGARUH INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS DAN
KOMPETENSI DIGITAL TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**Ayu Lusmaria Nainggolan¹, Geby Valensia Sinaga², Nintha Katharina³, Eko Deswin
Miechaels Siringo-Ringo⁴**

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Murni Teguh⁴

Ayulusmaria02@gmail.com¹, febyvenesiasinaga@gmail.com²,
nintakatharina@unprimdn.ac.id³, ekodeswin@gmail.com⁴

ABSTRACT

In the midst of globalization, audit quality has become a crucial aspect for companies across sectors, given the important role of public accountants in assessing financial statements and providing opinions that can increase stakeholder confidence. This study aims to examine the extent to which independence, objectivity, integrity, and digital competence influence audit quality at public accounting firms in the North Sumatra region. The method used is multiple linear regression with a sample size of 100 respondents. The analysis results indicate that each independent variable has a significant influence on audit quality, with the following t-values and significance levels: independence ($t = 3.307$; $p = 0.001$), objectivity ($t = 2.992$; $p = 0.003$), integrity ($t = 5.711$; $p < 0.001$), and digital competence ($t = 5.915$; $p < 0.001$). Among the four variables, digital competence made the most dominant contribution. Simultaneously, the four variables were also found to have a significant effect on audit quality, as indicated by the calculated F value of 73.030 and a significance level of < 0.001 . Thus, the regression model used was found to be valid in explaining the relationship between the independent variables and audit quality.

Keywords: Independence, Objectivity, Integrity, Digital Competence, and Audit Quality

ABSTRAK

Di tengah era globalisasi, kualitas audit menjadi aspek krusial bagi perusahaan lintas sektor, mengingat peran penting akuntan publik dalam menilai laporan keuangan dan memberikan opini yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi digital terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t dan signifikansi sebagai berikut: independensi ($t = 3,307$; $p = 0,001$), objektivitas ($t = 2,992$; $p = 0,003$), integritas ($t = 5,711$; $p < 0,001$), dan kompetensi digital ($t = 5,915$; $p < 0,001$). Di antara keempat variabel tersebut, kompetensi digital memberikan kontribusi paling dominan. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 73,030 dan tingkat signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan valid dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan kualitas audit..

Kata Kunci : Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Digital dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Kualitas audit penting dalam era globalisasi untuk perusahaan baik dalam sektor jasa, dagang, maupun manufaktur. Audit membutuhkan jasa akuntan publik yang bertanggung jawab atas menganalisis laporan keuangan dan

memberikan pendapat yang dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan.

Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, laporan keuangan itu penting seperti investor, kreditor, dan regulator. Laporan keuangan yang jelas

yang dapat dipercaya menunjukkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan. Tapi, laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan tidak bisa langsung diterima begitu saja. Perlu ada pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan, karena ada risiko manipulasi data yang bisa merugikan banyak pihak. Di sinilah peran auditor eksternal, terutama yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Mereka bertugas memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang benar. Sebagai auditor, tugas utama mereka adalah menilai apakah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah disusun dengan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Tapi, kualitas hasil audit tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar auditing yang ada. Ada berapa faktor lain yang juga penting, seperti tingkat independensi auditor, sikap objektif dalam mengevaluasi bukti, integritas dalam menjalankan tugas, serta kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi terkini. Tanpa faktor tersebut, hasil audit bisa kehilangan kredibilitas dan keandalan yang seharusnya jadi fondasi utama profesi ini. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah independensi auditor. Jika auditor dapat bekerja secara independen tanpa adanya tekanan dari klien, maka hasil audit yang diberikan akan lebih akurat dan objektif. Namun, dalam praktiknya, auditor menghadapi kesulitan ketika harus mengaudit perusahaan yang sudah menjadi klien tetap dalam jangka waktu lama. Menurut penelitian Harahap (2022) dalam studinya tentang "Pengaruh Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Sumatera Utara", banyak auditor yang

merasa sulit untuk tetap sepenuhnya independen ketika hubungan dengan klien sudah terlalu dekat. Situasi seperti ini bisa membuat auditor cenderung lebih lunak dalam memberikan opini audit, yang akhirnya berdampak pada kualitas laporan keuangan yang diaudit.

Selain independensi, objektivitas auditor juga sangat berpengaruh dalam memastikan kualitas audit yang baik. Andayani (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Objektivitas dan Skeptisisme Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Audit di KAP Kota Medan", menjelaskan bahwa auditor yang memiliki sikap objektif akan lebih kritis dalam menilai bukti audit yang ditemukan. Sayangnya, tidak semua auditor mampu mempertahankan objektivitasnya, terutama jika mereka mendapatkan tekanan dari perusahaan yang diaudit atau merasa ada konflik kepentingan tertentu.

Hal yang penting adalah integritas auditor. Integritas berarti auditor harus selalu menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak luar. Wibowo (2023) dalam penelitiannya yang membahas "Dampak Integritas Auditor terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan di Sumatera Utara", menemukan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang mereka keluarkan. Ini menunjukkan bahwa tanpa integritas yang kuat, auditor bisa saja tergoda untuk melakukan kompromi yang bisa merusak kualitas audit secara keseluruhan.

Tingkat keahlian dan kompetensi seorang auditor penting dalam memastikan kualitas audit. Auditor yang kompeten memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugasnya dan jarang membuat kesalahan. perusahaan pada era modern

saat ini menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi, sehingga auditor juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan. dalam penelitian Darmawan (2020) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Digital Auditor terhadap Efektivitas Proses Audit di Kantor Akuntan Publik", menyebutkan bahwa auditor yang menguasai teknologi akan mempermudah dalam menganalisis data dalam jumlah besar dan menemukan anomali dalam laporan keuangan dengan lebih cepat. Hal ini bisa sangat berpengaruh terhadap kualitas audit secara keseluruhan.

Hal yang penting yaitu integritas auditor. Integritas berarti auditor harus selalu menjunjung tinggi prinsip kejujuran dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak luar. dalam penelitian yang ditulis oleh Wibowo (2023) yang membahas "Dampak Integritas Auditor terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan di Sumatera Utara", menjelaskan bahwa semakin tinggi integritas seorang auditor, semakin besar pula kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang mereka keluarkan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tanpa integritas yang kuat, auditor bisa saja tergoda untuk melakukan kompromi yang bisa merugikan kualitas audit secara keseluruhan.

Landasan Teori

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi penting buat memastikan kualitas audit yang bagus. Auditor harus bebas dari tekanan, baik dari manajemen perusahaan yang diaudit maupun dari pihak luar lainnya, supaya bisa memberikan opini yang objektif dan sesuai standar profesional. Tapi, dalam praktiknya, independensi auditor sering diuji, terutama kalau ada hubungan yang terlalu dekat antara

auditor dan klien. Menurut Harahap (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Indonesia", auditor yang kerja lama dengan klien yang sama cenderung kehilangan independensi karena ada potensi konflik kepentingan. Selain itu, Andayani (2024) dalam studinya yang berjudul "Pengaruh Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Sumatera Utara", bilang kalau independensi auditor bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan tekanan dari klien. Auditor yang terlalu bergantung pada klien tertentu mungkin bakal kesulitan memberi opini yang sebenarnya. Untuk mengatasi masalah ini, ada regulasi seperti pembatasan masa kerja auditor dengan satu klien dan rotasi audit secara berkala yang udah diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Jadi, menjaga independensi auditor bukan hanya tanggung jawab auditor, juga butuh dukungan dari regulasi dan etika profesi.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas memiliki peran penting dalam menentukan kualitas audit. Sejumlah studi sebelumnya, termasuk penelitian oleh Wijayanti dan Hidayat (2020), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, maka semakin baik hasil audit yang dihasilkan. Auditor yang objektif mampu menilai laporan keuangan secara adil dan berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses audit. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI, objektivitas disebut sebagai prinsip utama yang harus dijunjung dalam pelaksanaan audit. Ketika auditor kehilangan objektivitas, hasil audit bisa

menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, yang berpotensi merugikan perusahaan. Oleh karena itu, menjaga objektivitas sangat penting untuk memastikan kredibilitas dan keandalan hasil audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Dalam kualitas audit, salah satu hal yang paling penting itu integritas. Seorang auditor yang punya integritas tinggi pasti bakal jujur dan tetap berpegang pada aturan, walaupun ada tekanan dari klien atau kepentingan tertentu. Tapi, dalam menjaga integritas itu tidak mudah. Terkadang auditor dihadapkan pada situasi sulit, misalnya ada tekanan dari perusahaan yang diaudit supaya hasil auditnya dibuat lebih menguntungkan mereka. Menurut Harahap (2022) dalam penelitiannya "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Indonesia", auditor yang benar berintegritas tidak mudah goyah walaupun ada tekanan dari klien. Begitu juga menurut Andayani (2024) dalam studinya "Pengaruh Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Sumatera Utara", yang bilang kalau auditor yang memegang teguh etika profesi bakal lebih bisa menghasilkan audit yang objektif. Maka, integritas bukan hanya tanggung jawab auditor aja, tapi juga harus didukung dengan pengawasan yang ketat dan regulasi yang jelas. Jika auditor tidak jujur, kepercayaan publik terhadap hasil audit bisa runtuh. Jadi, menjaga integritas itu penting untuk memastikan audit yang berkualitas dan bisa dipercaya.

Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Kualitas Audit

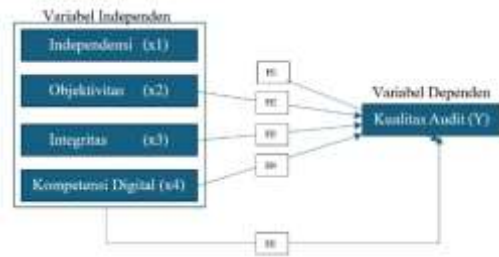
Kompetensi digital memiliki

peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. oleh sebab itu Auditor harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teknologi informasi dan analisis data dalam meningkatkan efisiensi audit. jika seseorang auditor yang kurang menguasai teknologi pada saat ini maka akan lebih sulit dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem informasi saat ini yang sudah berkembang sehingga hasil audit yang dihasilkan mungkin kurang optimal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi digital auditor berhubungan positif dengan kualitas audit. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa auditor harus memiliki keterampilan digital tinggi dan mampu dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan teknologi dalam mengolah dan menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, kompetensi digital juga berperan dalam meningkatkan efektivitas audit Mempercepat proses pengumpulan dan analisis data serta mampu mendeteksi beberapa kecurangan pada suatu laporan keuangan pada suatu perusahaan.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji hubungan antara beberapa variabel bebas, yaitu independensi (X1), objektivitas (X2), integritas (X3), dan kompetensi digital (X4) terhadap satu variabel terikat, yaitu kualitas audit (Y).

Untuk menguji hubungan tersebut, dirumuskan lima hipotesis sebagai berikut:



Penjelasan Hipotesis

Setiap hipotesis dalam penelitian ini mewakili dugaan awal mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Terdapat pengaruh positif antara independensi auditor dan kualitas audit.

H2: Objektivitas auditor berkontribusi positif terhadap kualitas audit.

H3: Integritas auditor memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

H4: Kompetensi digital auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H5: Secara kolektif, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi digital memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Jika hipotesis kelima terbukti, maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen secara

Oprasionalisasi Variabel

Tabel 1. Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independensi (X1)	Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak terganggu pada orang lain. (Muhsyidi (2019))	Lama Hubungan Dengan Klien (Audit Tenure) Tekanan dari klien Telaah dari rekan auditor (Peer Review) Jasa Non Audit	Likert
Objektivitas (X2)	Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pekerjaan auditor. (Sukrisno (2019))	Dapat diandalkan dan dipercaya. Bebas dari kepentingan Penguangkapan kondisi sesuai fakta	Likert

bersama-sama memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas audit..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian *asosiatif* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Utara, adapun waktu penelitian yang dilakukan berkisar pada bulan Januari sampai dengan selesai.

Su\$krish dkk (2019)

Integritas (X3)	Integritas adalah suatu Jujur dan Transparan elemen karakter yang Keberanian mendasari timbulnya Sikap Bijaksanai pengakuan profesional yang Tanggung Jawab merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan Yohan\$e\$ (2020) publik dan merupakan patokan (<i>benchmark</i>) bagi anggota dalam menguji semula keputusan yang diamb ilnya. Dito, e\$\$. a\$\$. (2019)	<i>Likert</i>
-----------------	---	---------------

Kompetensi Digital (X4)	Kompetensi digital adalah Akses kompetensi yang Menggunakan mempengaruhi tingkat Pembuat aplikasi percaya diri serta kekritisan Pembuatan seseorang dalam bekerja, E\$lin\$ a\$wa\$ti (2022) belajar, mengembangkan diri serta berpartisipasi dalam mas yarakat.	<i>Likert</i>
-------------------------	--	---------------

Mulizul da\$ Budiarti (2017)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah suatu hasil akhir dari proses audit klien yang sesuai de\$ga\$ informasi perusahaan standar pemeriksaan da\$ klien pelaporan sertamenyelesaikan audit pengendalian mutu yang sudah ditetapkan, terhadap pernyataan pe\$la\$ksa\$na\$ praktik dalam klien mengaudit yang bisa dipertanggung jawabkan oleh auditor sebagai ben\$tuk etis profesinya.	Melaporkan kesalahan pada Pemahaman sistem Komitmen dalam Tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien Harhinto (2019)	<i>Likert</i>

Lu\$ma\$ (2019)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah auditor di Kantor Akuntan Publik di Sumatera Utara tidak diketahui berapa jumlah keseluruhannya, oleh karena itu pengambilan sampel digunakan dengan teknik non-probability sampling karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampelnya. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Sumatera Utara. Roscoe dalam Sugiyono (2019) memberi saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, misalnya korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2019):

$$n = (1,96)^2(0,5)(0,5) / (0,10)^2$$

$n = 96,04$ Dari hasil diatas 96,04 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono (2019) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Metode wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara kepada responden yang didasarkan atas tujuan penelitian yang ada, yang mana dalam penelitian ini dilakukan saat *pra-survey*.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pembagian kuesioner kepada responden yang berisi pernyataan yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan membaca literatur atau sumber tertulis yang berkaitan dengan suatu penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019), uji

normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2019), pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2019), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas.

1. Melihat grafik *scatterplot* dengan analisa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji statistik dengan melakukan uji glejser dengan kriteria jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi gejala pada heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2019), analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel

independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2019), koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah:

3. H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
4. H_a Diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2019), uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah:

5. H_0 Diterima apabila : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

6. H_a Diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	100	8	40	31.06	5.978
Objektivitas	100	9	40	26.89	5.805
Integritas	100	12	38	26.09	5.927
Kompetensi Digital	100	8	40	27.82	5.963
Kualitas Audit	100	8	40	29.26	6.357
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Data hasil statistik deskriptif untuk beberapa variabel yang diukur pada 100 sampel. Untuk setiap variabel, data menunjukkan informasi tentang jumlah sampel (N), nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar.

1. Independensi memiliki nilai minimum 8 dan maksimum 40, dengan rata-rata 31,06 dan standar deviasi 5,978. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat independensi yang relatif tinggi, dengan variasi yang cukup moderat di sekitar nilai rata-rata.
2. Objektivitas berkisar antara 9 hingga 40, dengan rata-rata 26,89 dan standar deviasi 5,805. Penyebaran data menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat objektivitas di antara responden, tetapi nilai rata-rata cenderung berada di kisaran menengah ke atas.
3. Integritas memiliki rentang antara 12 dan 38, dengan rata-rata 26,09 dan standar deviasi 5,927. Standar deviasi yang cukup tinggi menunjukkan adanya variasi dalam tingkat integritas di antara responden.
4. Kompetensi Digital memiliki nilai

minimum 8 dan maksimum 40, dengan rata-rata 27,82 dan standar deviasi 5,963. Ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kompetensi digital berada di level menengah ke atas, dengan penyebaran yang cukup bervariasi.

5. Kualitas Audit berkisar antara 8 hingga 40, dengan rata-rata 29,26 dan standar deviasi 6,357. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya menunjukkan bahwa tingkat kualitas audit di antara responden lebih beragam.

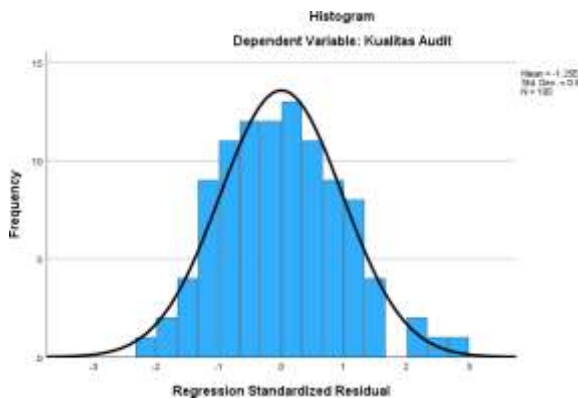
Maka, data menunjukkan bahwa semua variabel memiliki rentang yang cukup luas, dengan rata-rata yang cenderung berada di atas titik tengah skala. Variasi terbesar terdapat pada Kualitas Audit, sementara variabel lainnya memiliki penyebaran yang relatif mirip.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

- a. Grafik Histogram

Gambar Analisis Grafik Histogram

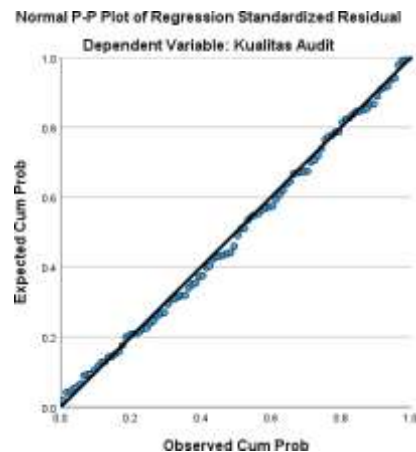
**Gambar 1. Analisis Grafik Histogram**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan histogram yang ditampilkan, pola distribusi data tampak simetris dan menyebar secara merata. Hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

b. Grafik Normal Probability Plot

c. Grafik Normal Probability Plot

**Gambar 2. Analisis Grafik Normality P.Plot**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Sementara itu, pada grafik Normal Probability Plot, titik-titik data terlihat mengikuti garis diagonal. Ini menunjukkan bahwa distribusi data mendekati normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel 3. Analisis Statistik Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
	N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.14933123
Most Extreme Differences	Absolute		.050
	Positive		.050
	Negative		-.028
Test Statistic			.050
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.794
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.784
		Upper Bound	.805

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang sudah dilakukan, menunjukkan nilai Asymp. Sig yang memiliki nilai $0.200 > 0.05$. Hal ini bisa menunjukkan bahwa data

Uji Multikolinieritas

terdistribusi secara normal dan regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen menurut masukan variable independent.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	.588	1.700
	Objektivitas	.529	1.891
	Integritas	.512	1.952
	Kompetensi Digital	.471	2.125

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

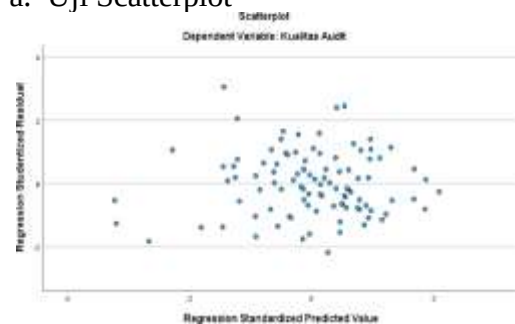
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi ini. Semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,1 dan VIF yang jauh di bawah ambang batas 5, sehingga tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Independensi memiliki Tolerance sebesar 0,588 dan VIF 1,700, Objektivitas memiliki Tolerance sebesar 0,529 dan VIF 1,891, Integritas memiliki Tolerance sebesar 0,512 dan VIF 1,952, sementara Kompetensi Digital memiliki Tolerance sebesar 0,471 dan VIF 2,125. Meskipun Kompetensi Digital memiliki nilai VIF tertinggi, angka ini masih dalam batas aman, sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas yang dapat mengganggu hasil regresi. Dengan demikian, model regresi dapat diinterpretasikan dengan baik tanpa kekhawatiran terhadap distorsi dalam estimasi koefisien regresi, sehingga hasil analisis tetap valid dan dapat

dipercaya.

Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Scatterplot

**Gambar Scatterplot**

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Pada gambar scatterplot diatas menampilkan gambar pada pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel dependen, memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Uji Glesjer

Tabel 4. Uji Glesjer Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	Sig.
		Beta	
1	(Constant)		<,001
	Independensi	-.012	.925
	Objektivitas	-.010	.942
	Integritas	.026	.853
	Kompetensi Digital	-.190	.200

a. Dependent Variable: ABS

Sumber:Hasil Pengolahan Data (2024)

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel-variabel independen

tidak memiliki hubungan non-linear yang signifikan dengan variabel

dependen (ABS). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) yang sebagian besar lebih besar dari 0,05, sehingga tidak ada bukti kuat mengenai adanya heteroskedastisitas dalam model. Independensi memiliki nilai signifikansi 0,925, Objektivitas 0,942, dan Integritas 0,853, yang semuanya jauh di atas 0,05, menandakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabilitas residual. Kompetensi Digital memiliki

nilai signifikansi 0,200, yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, tetapi masih dalam batas tidak signifikan, sehingga tetap tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Liner Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.281	1.903
	Independensi	.233	.070
	Objektivitas	.276	.077
	Integritas	.435	.076
	Kompetensi Digital	.467	.079

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Diatas sudah menampilkan tabel hasil uji dari analisis regresi liner berganda diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.281 + 0.233 X_1 + 0.276 X_2 + 0.435 X_3 + 0.467 X_4$$

1. Nilai konstanta (intercept) sebesar 3,281 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, Kualitas Audit diperkirakan tetap berada pada angka tersebut.
2. Independensi memiliki koefisien 0,233, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Independensi akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar 0,233. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
3. Objektivitas memiliki koefisien 0,276, yang mengindikasikan bahwa semakin objektif auditor dalam melakukan pekerjaannya, semakin meningkat Kualitas Audit yang

dihasilkan.

4. Integritas menunjukkan pengaruh yang lebih besar dengan koefisien sebesar 0,435. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat integritas auditor, semakin baik kualitas audit yang dapat dicapai.
5. Kompetensi Digital menjadi faktor dengan pengaruh paling besar terhadap Kualitas Audit, dengan koefisien sebesar 0,467. Artinya, semakin tinggi kompetensi digital auditor, semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Kesimpulan, semua variabel independen memiliki hubungan positif terhadap Kualitas Audit, dengan Kompetensi Digital dan Integritas sebagai faktor yang paling berpengaruh. Oleh karena itu, organisasi perlu fokus pada peningkatan keterampilan digital auditor serta memperkuat aspek integritas dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai kualitas audit yang optimal.

Analisis Hipotesis

Uji T

Tabel 6. Uji T Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.148	.009
	Independensi	3.307	.001
	Objektivitas	2.992	.003
	Integritas	5.711	<,001
	Kompetensi Digital	5.915	<,001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

$T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$

$= (0,05/2 ; 100 - 4 - 1)$

$= (0,025 ; 95) = 1.985$

Berdasarkan hasil uji T, seluruh variabel bebas menunjukkan nilai t yang melebihi batas kritis (1,985) serta tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

1. Variabel independensi menunjukkan nilai t sebesar 3,307 dengan tingkat signifikansi 0,001, yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Ini berarti bahwa independensi auditor secara statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin objektif hasil audit yang dihasilkan, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan.
2. Objektivitas memperoleh nilai t sebesar **2,992** dan nilai signifikansi **0,003**. Nilai ini menunjukkan bahwa objektivitas auditor juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas

audit. Auditor yang mampu menjaga sikap netral dan tidak memihak dalam proses audit akan menghasilkan penilaian yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

3. Dengan nilai t sebesar 5,711 dan signifikansi $< 0,001$, integritas merupakan salah satu variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap kualitas audit. Integritas mencerminkan kejujuran dan komitmen auditor terhadap prinsip etika, yang sangat penting dalam menjaga kredibilitas hasil audit.
4. Kompetensi digital mencatat nilai t sebesar 5,915 dengan signifikansi $< 0,001$, menjadikannya variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model ini. Kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi dan alat digital secara efektif sangat penting dalam menghadapi kompleksitas data dan sistem informasi modern, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas audit.

Uji F

Tabel 7. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3019.330	4	754.832	73.030	<,001 ^b
	Residual	981.910	95	10.336		
	Total	4001.240	99			

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil uji F yang ditampilkan dalam tabel ANOVA,

diketahui bahwa model regresi yang digunakan memiliki pengaruh yang

signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit. Nilai F sebesar 73,030 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ menunjukkan bahwa model ini secara statistik sangat kuat, karena nilai tersebut jauh lebih besar dari nilai F tabel (2,467) dan berada di bawah batas signifikansi $\alpha = 0,05$.

Artinya, keempat variabel independen — Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Digital — secara bersama-

sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan layak dan valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Signifikansi simultan ini juga menegaskan bahwa kombinasi dari seluruh variabel bebas memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.744	3.215

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2025)

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,755, yang berarti sekitar 75,5% variasi dalam variabel dependen (kualitas audit) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Digital.

Sementara itu, sisanya yaitu sekitar 24,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,744 memperkuat validitas model dengan mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel, menunjukkan bahwa model tetap stabil dan relevan meskipun dilakukan penyesuaian.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa independensi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Koefisien regresi sebesar 0,233 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan

dalam tingkat independensi akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,233 poin. Nilai t hitung sebesar 3,307 yang lebih besar dari t tabel (1,985), serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari batas $\alpha = 0,05$, memperkuat bukti bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Independensi merupakan elemen krusial dalam menjaga integritas dan objektivitas auditor. Auditor yang tidak terpengaruh oleh tekanan internal maupun eksternal akan lebih mampu memberikan opini audit yang jujur dan sesuai dengan prinsip profesionalisme. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung independensi auditor, baik dari sisi struktur organisasi maupun dalam pelaksanaan audit sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Firdhatul Ula & Sugeng Pratoyo (2023) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, terutama ketika dipengaruhi oleh tingkat skeptisisme profesional. Penelitian oleh Fariska et al. (2019) juga mendukung hal ini, dengan

menyimpulkan bahwa independensi auditor berdampak positif terhadap kualitas audit, meskipun skeptisisme dan kompetensi auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil regresi, objektivitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,276 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam objektivitas akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,276. Dengan t hitung sebesar 2,992 yang lebih besar dari t tabel (1,985) dan nilai signifikansi 0,003 yang berada di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit bersifat signifikan.

Objektivitas mencerminkan kemampuan auditor untuk bersikap netral dan tidak memihak dalam mengevaluasi laporan keuangan maupun proses audit. Sikap ini penting agar auditor dapat menghasilkan penilaian yang akurat dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau tekanan dari pihak lain. Oleh karena itu, menjaga objektivitas merupakan salah satu kunci utama dalam menjamin kualitas audit yang tinggi.

Penelitian ini didukung oleh Zulkarnain et al. (2019), penelitian ini menunjukkan bahwa objektivitas auditor secara individual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya Prinanda & Kuntadi (2024), hasil review artikel ini menyatakan bahwa variabel keterampilan dan objektivitas auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompleksitas auditor memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas

audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil regresi, integritas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,435 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam integritas akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,435. Nilai t hitung sebesar 5,711, yang lebih besar dari t tabel (1,985), serta nilai signifikansi $< 0,001$, memperkuat bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik.

Integritas merupakan fondasi utama dalam profesi audit, mencerminkan kejujuran, etika, dan kepatuhan terhadap standar profesional. Auditor yang memiliki integritas tinggi akan menjalankan tugasnya secara adil, tidak memihak, dan berpegang pada prinsip objektivitas. Hal ini berdampak langsung pada kualitas audit yang dihasilkan, karena laporan menjadi lebih transparan, dapat dipercaya, dan bebas dari intervensi pihak lain.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh **Baviga (2022)** yang menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal. Auditor yang menjunjung tinggi integritas cenderung menghasilkan audit yang berkualitas karena mereka bertindak dengan kejujuran, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab. Penelitian oleh **Herlina (2019)** juga mendukung hal ini, dengan menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik.

Pengaruh Kompetensi Digital Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis regresi, kompetensi digital terbukti memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi sebesar 0,467 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi digital akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,467 poin. Nilai t hitung sebesar 5,915, yang lebih besar dari t tabel (1,985), serta nilai signifikansi $< 0,001$, mengindikasikan bahwa pengaruh ini sangat signifikan secara statistik.

Di era transformasi digital saat ini, teknologi telah merevolusi berbagai aspek dalam proses audit, mulai dari pengumpulan data hingga pelaporan hasil. Auditor yang memiliki keterampilan digital yang memadai mampu memanfaatkan teknologi seperti data analytics, kecerdasan buatan (AI), dan perangkat lunak audit untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka. Kemampuan ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi ketidakwajaran secara lebih akurat, meminimalkan kesalahan manusia, serta meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Junaid et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terutama dalam konteks penggunaan teknologi informasi selama masa pandemi COVID-19. Selain itu, studi oleh Aji & Wardhani (2024) juga mendukung hasil ini, di mana penggunaan big data analytics dan forensik digital — yang merupakan bagian dari kompetensi digital — terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit investigatif.

Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Digital Terhadap Kualitas Audit

Faktor-faktor seperti

independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi digital merupakan elemen kunci yang memengaruhi kualitas audit secara keseluruhan. Auditor yang mampu menjaga sikap independen, bersikap objektif, menjunjung tinggi integritas, serta memiliki keterampilan digital yang memadai akan lebih mampu menjalankan proses audit secara profesional. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas hasil audit serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan hasil uji F yang tercantum dalam tabel ANOVA, model regresi yang digunakan menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai F hitung sebesar 73,030 jauh melebihi F tabel sebesar 2,467, dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berada di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi kualitas audit.

Dengan demikian, kombinasi dari keempat faktor tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Sinergi antara sikap profesional auditor dan pemanfaatan teknologi digital menjadi landasan penting dalam menghasilkan audit yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya.

PENUTUP **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Digital terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera

Utara", dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Independensi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan oleh nilai t sebesar 3,307 dan tingkat signifikansi 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
2. Objektivitas juga memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai t sebesar 2,992 dan signifikansi 0,003. Artinya, sikap objektif auditor dalam menilai laporan keuangan berperan penting dalam meningkatkan mutu audit.
3. Integritas memberikan dampak yang sangat kuat terhadap kualitas audit, tercermin dari nilai t sebesar 5,711 dan signifikansi $< 0,001$.
4. Kompetensi digital merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kualitas audit, dengan nilai t sebesar 5,915 dan signifikansi $< 0,001$. Kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif terbukti meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam proses audit
5. Secara kolektif, keempat variabel independen tersebut — independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi digital — memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 73,030 dan signifikansi $< 0,001$, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kualitas audit secara menyeluruh.

Saran

1. Auditor sebaiknya tetap menjaga

sikap independen, bersikap objektif, menjunjung integritas, dan terus mengembangkan kemampuan digital agar proses audit berjalan optimal. Penerapan prinsip etika dan adaptasi terhadap teknologi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan audit modern.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dan menelaah variabel lain, seperti pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan atau kebijakan regulatif, guna memperkaya perspektif terkait kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aji, W. N. D. K., & Wardhani, N. K. (2024). Pengaruh kompetensi auditor, penggunaan analitik big data, dan penggunaan forensik digital terhadap kualitas audit investigatif. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 163–180. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1232>
- [2] Andayani, R. (2024). *Pengaruh Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- [3] Baviga, R. (2022). Pengaruh Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 189–210. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i1.48>
- [4] Fariska, F., Ubaidillah, U., & Yusnaini, Y. (2019). ... Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di *Institut Akuntan Publik Indonesia*, 1(2), 89–108.

- [5] Firdhatul Ula, N., & Sugeng Praptoyo. (2023). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 12(8), 1–17.
- [6] Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Harahap, F. A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Indonesia*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [8] Harahap, F. A. (2022). *Pengaruh Independensi dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Sumatera Utara*. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Audit*, 10(2), 115–125.
- [9] Herlina, L. (2019). Pengaruh Integritas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689– 1699.
- [10] Junaid, A., Haeruddin, S. H., & Nur, W. S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Management. Universitas Muslim Indonesia*, 4(3), 536–550. <https://doi.org/10.37531/yume.vxi.x.346>
- [11] Prinanda, B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Keterampilan, Objektivitas Auditor, Dan Tingkat Kompleksitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/285%0Ahttps://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/285/276>
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sukriah, P., dkk. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor dalam Melaksanakan Tugas Audit*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 24(1), 50-65. DOI: 10.7890/jai.v24i1.5566.
- [14] Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Statistika untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. ISBN 978-602-376-018-3
- [15] Sukrisno, A. (2019). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Wijayanti, S., & Hidayat, T. (2020). Objektivitas Auditor dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 7(1), 35–44.
- [17] Wijayanto, D., & Lestari, M. (2022). Kompetensi Digital Auditor dalam Era Audit Berbasis Teknologi. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 5(2), 142–153.
- [18] Wibowo, A. (2023). *Dampak Integritas Auditor terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan di Sumatera Utara*. *Jurnal Akuntabilitas dan Transparansi*, 12(3), 78–90.
- [19] Zulkarnain, A., Hermawan, L. H., & Ferdiansyah, M. (2019). Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor. *Journal Of Islamic Economics And Business*.